

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebiasaan belajar merupakan suatu teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan waktu untuk menyelesaikan. Djaali (2014) mengatakan bahwa ‘‘kebiasaan belajar merupakan suatu teknik yang menetpa pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengejakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan’’. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Salah satu hal yang berperan dalam keberhasilan belajar adalah kebiasaan belajar. ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menguasai pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan, yang meliputi cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri dirumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, menghadapi ujian/ulangan/tes.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2021 yang dikemukakan oleh Dra. Wasi`ah salah satu guru wali kelas tentang kebiasaan belajar yang terjadi di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk menyatakan bahwa :

Menurut saya kebiasaan belajar siswa disini di MI AS-Siddiq Mojoagung ini masih termasuk rendah, mereka kurang memperhatikan bahwa belajar itu perlu. Contohnya saja ketika diberi waktu untuk membaca materi mereka selalu ada yang bermain sendiri, meninggalkan kelas pada jam pelajaran, diberikan tugas juga sering tidak dikerjakan apabila mengejakan tugas pun tidak tepat waktu, bercanda atau mengobrol saat guru menjelaskan materi,

mencontek saat mengerjakan latihan/ujian, dan sering mengganggu teman sehingga terjadi perkelahian.”

Fenomena tindakan kebiasaan belajar yang kurang efektif di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk banyak terjadi di kelas 4 6. Dari keterangan guru pengajar dan walikelas diketahui bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa yang melakukan tindakan kebiasaa belajar yang kurang efektif setiap harinya ada 2 siswa. Jika dihitung secara kasar maka setiap minggunya adalah 14 siswa.dari seluruh siswa yangmembolos tersebut terdapat enam siswa yang mempunyai presentase tindakan kebiasaan belajar yang kurang efektif paling tinggi yaitu TP, FM, AN, AA, AD, SH.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memegang peran penting adalah 1) Penelitian Yasinta Ambarkai (2014), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa dalam peningkatan prestasi belajar, semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa, maka semakin mudah meningkatkan prestasi belajar. 2) Penelitian Khoirun Nawawi (2016) menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki tingkat kebiasaan belajar tinggi memiliki performansi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat kebiasaan belajar rendah. 3) Hasil penelitian (Pebri Prihatmoko, 2013) juga menyimpulkan terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar.

Melihat beberapa penelitian diatas, menunjukkan bahwa kebiasaan belajar menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang karena

kebiasaan belajar dapat mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan seseorang terutama pada siswa sebagai pelajar. Berdasarkan pentingnya kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa maka perlu dilajukan usaha untuk meningkatkan kebiasaan belajar, yaitu salah satu caranya adalah dengan menggunakan layanan konseling. Layanan konseling yang digunakan dalam penelitian adalah layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positive*. Konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positive* memiliki beberapa kelebihan antara lain, terpenuhinya beberapa kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menyesuaikan diri dan dapat diterima oleh teman sebayanya, kebutuhan untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menjadi lebih independen serta lebih mandiri. Suasana dalam konseling kelompok lebih memungkinkan siswa berhak membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapi daripada dalam konseling individual karena bersama anggota kelompok yang lain siswa menerima sumbangan pikiran dan masukan serta pengarahan dari konselor yang memimpin kelompok tersebut.

Pada pendekatan konseling *behavioral*. Corey menyatakan bahwa aspek yang paling penting dari gerakan modifikasi perilaku adalah penekanannya pada perilaku yang bisa didefinisikan secara operasional, diamati dan diukur. Konseling Behavioral menitikberatkan pada perubahan perilaku konseli, namun demikian hal tersebut tidak terbatas pada tindakan yang diamati, perilaku juga menjelaskan proses internal seperti kepercayaan, kognisi, gambar dan emosi. Corey menyatakan *behaviorisme* adalah suatu pandangan ilmiah tentang perilaku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa

konseling perilaku memiliki karakteristik yang berdasarkan pada prosedur ilmiah ini ditunjukkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran secara sistematis melalui eksperimental yang digunakan untuk membantu mengubah perilaku. Tujuan perubahan perilaku ditentukan secara obyektif agar bisa menyelesaikan permasalahannya. Pada dasarnya teraori perilaku diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh perilaku baru, penghapusan perilaku yang *maladaptive*, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. Kebiasaan belajar juga dapat didukung dengan adanya penggunaan teknik *reinforcement positive* yang merupakan konsekuensi yang meningkatkan (hukuman)/ditolak maka individu akan menghindari atau menghentikan tingkah lakunya.

Reinforcement Positive yaitu salah satu teknik dalam pembentukan suatu pola tingkah laku yang diharapkan muncul. Dengan demikian memberikan *reinforcement positive* maka perilaku yang diinginkan itu akan ditingkatkan atau diteruskan. Implementasi teknik *reinforcement positive* merupakan suatu metode perubahan perilaku yang diberikan melalui stimulus-stimulus yang didefinisikan sebagai suatu konsekuensi yang memperkuat perilaku. Melalui pemberian *treatment* dengan model *reinforcement* akan terjadi perubahan yang positif pada diri siswa, sebagai akibat dari pemberian reinforcement setelah individu melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya sendiri (Gantina. 2011).

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk ini. Perihal penelitian mengenai kebiasaan belajar dan konseling kelompok

dengan teknik *reinforcement positive*, sehingga penulis mengambil judul ‘’Efektivitas Konseling Kelompok dengan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswadi MI As-Siddiq Mojoagung Prambon Nganjuk’’.

B. Rumusan Masalah

Dalam kasus ini penulis mencoba mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian, peneliti merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah dan agar pembahasan tidak melebar. Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kebiasaan belajar pada siswa di MI As-Siddiq Mojoagung ?
2. Bagaimana efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan kebiasaan belajar pada siswa di MI As-Siddiq Mojoagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan pengertian rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui tingkat kebiasaan belajar siswa di MI As-Siddiq Mojoagung.
2. Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *reinforcement positive* dalam meningkatkan kebiasaan belajar pada siswa di MI As-Siddiq Mojoagung

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendekatan teknik *reinforcement positive* dalam upaya meningkatkan kebiasaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan sumbangan pikiran kepada kepala sekolah mengenai pendekatan teknik *reinforcement positive* di MI As-Siddiq Mojoagung.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam memberikan bimbingan dengan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa.